

KOLABORASI DINAS KEHUTANAN DAN STISIP FAJAR TIMUR UNTUK MENYUKSESKAN PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR)

Adeo Dato Januario Barros Mbiri¹, Adeodata Laniria Charla Barros Mbiri²,
Petrus Ans Gregorius Taek³

^{1,3}Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Fajar Timur

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor
e-mail: adeombiri@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini adalah salah satu respon Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka terhadap kerusakan hutan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengan Kabupaten Malaka dan berkolaborasi dengan STISIP Fajar Timur untuk mengimplementasikan Program Kebun Bibit Rakyat (KBR). Kegiatan ini dilakukan dengan 2 metode yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahapan persiapan meliputi dua aksi yaitu survey awal dan rapat internal. Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga aksi yaitu 1) Penyuluhan, 2) Pembinaan dan penertiban pemasaran hasil hutan kayu, 3) Pendampingan pembentukan KBR. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respon partisipasi aktif dari Pemerintah Desa Barene dan Masyarakat Desa Barene. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan KBR sangat bermanfaat bagi rehalibilitas lahan kritis dan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Kebun Bibit Rakyat; Kolaborasi; Penyuluhan

Abstract

This activity is one of the responses of the Malaka Regency Forest Service to forest destruction in Barene Village, Malaka Tengan District, Malaka Regency and collaborates with STISIP Fajar Timur to implement the People's Seed Garden Program (KBR). This activity is carried out using 2 methods, namely preparation and implementation. The preparation stage includes two actions, namely an initial survey and an internal meeting. The implementation stages consist of three actions, namely 1) Counseling, 2) Guiding and controlling the marketing of timber forest products, 3) Assistance in the formation of KBR. This activity went well and received an active participation response from the Barene village government and the Barene Village Community. This activity was successfully carried out according to the agreed schedule. KBR activities are very beneficial for the rehabilitation of critical land and can grow the community's economy.

Keywords: People's Nursery; Collaboration; Counseling

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini adalah bentuk kolaborasi Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka dengan STISIP Fajar Timur dalam menyukseskan program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Kegiatan ini bertujuan untuk rehabilitasi kerusakan hutan yang terjadi Di Desa Barene sebagai akibat dari modernisasi seperti pembangunan, penebangan hutan secara liar, perluasan lahan, yang berdampak pada kelongsoran. Merespon dari fenomena ini Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka berkolaborasi dengan STISIP Fajar Timur melaksanakan program Rehabilitas Hutan dan Lahan (RHL) yang salah satu projeknya adalah KBR. KBR (Kebun Bibit Rakyat) berbasis pemberdayaan masyarakat dalam menyediakan bibit unggul serta mendukung minat menanam masyarakat yang bertujuan sebagai rehabilitasi hutan/lahan, program ini diatur dalam PERMENHUT No 17 Tahun 2012 (Warhamna, 2020).

Sebagian besar wilayah hutan di Indonesia berada pada kondisi kritis dan sebagai upaya untuk meremajakan kembali hutan tersebut dilakukannya penghijauan akan tetapi terkendala dalam memperoleh bibit unggul. Masyarakat cenderung menanam bibit dengan kualitas rendah sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk pertumbuhan tanaman tersebut (Hafsah, 2012). Bertolak dari permasalahan ini pemerintah menghadirkan program KBR yang difasilitasi oleh

pemerintah untuk memperoleh bibit unggul dengan memberdayakan masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu telah berfokus pada program KBR dengan mengkaji dari berbagai aspek. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail yang mengkaji tentang implementasi dari program KBR belum berjalan dengan baik dikarenakan rendahnya kekompakan dalam pembentukan kelompok pemberdayaan dikarenakan kurangnya informasi mengenai program KBR, serta manajemen anggaran (Ismail, 2014). Penelitian tentang KBR juga dilakukan oleh Erna Rosita dan hasil penelitian menunjukkan program KBR sangat efektif dan dapat meremajakan kembali lahan kritis dan keberhasilan program ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kemampuan SDM dalam mentransfer informasi tentang KBR, perencanaan yang matang, aspek sosial dan ekonomi masyarakat yang konsisten yang berpengaruh terhadap keberhasilan program ini (Erna Rosita, 2020), selain faktor-faktor di atas partisipasi aktif dari masyarakat sangat menentukan keberhasilan proyek KBR (Dewi, 2013).

Proyek KBR adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara berkelompok dengan beberapa tahapan yaitu penyusunan Rencana Usulan Kegiatan, penyiapan lahan untuk persemaian, penyiapan bibit unggul, membuat sarana prasarana, pembuatan bibit, pemeliharaan bibit dan penanaman bibit unggul (PPID Pertanian, 2020). Proyek KBR apabila dimanage dengan baik maka berdampak positif yaitu memulihkan lahan kritis dan meningkatkan perekonomian masyarakat (Afni & Sari, 2021). Berbagai perspektif masyarakat terhadap proyek KBR yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Herdiana yakni masyarakat merasa proyek ini sangat berguna untuk keseimbangan alam dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan (Para'pak, H., M.T. Lasut, 2022).

Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten yang rawan bencana banjir dan longsor. Sejak tahun 2020 dalam hal menanggulangi banjir dan tanah longsor di Kabupaten Malaka salah satu program prioritas yang diterapkan adalah pembangunan KBR yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan. Dalam menyiapkan bibit unggul dan dalam jumlah yang cukup maka Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka melibatkan mahasiswa STISIP Fajar Timur melakukan survey lokasi guna menentukan lokasi serta faktor penunjang lain yang cocok untuk pembibitan, hasil survey menunjukkan salah satu lokasi yang memenuhi kriteria adalah Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah. Menindaklanjuti pembangunan KBR di Desa Barene Dinas Kehutanan berkolaborasi dengan STISIP Fajar Timur melalui program PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka. Dalam membentuk generasi Indonesia Emas yang profesional Stisip Fajar Timur melakukan kegiatan PKL di Dinas Kehutanan. Kegiatan PKL ini menempatkan mahasiswa program studi administrasi negara semester 7 untuk melakukan praktek di instansi pemerintahan dengan tujuan menerapkan teori serta mendapatkan pengalaman dengan melakukan praktek kerja di instansi pemerintahan. Dalam melaksanakan PKL di Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka para mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pembangunan KBR di Desa Barene.

Dalam merehabilitasi hutan dan lahan yang kritis serta menanggulangi bencana banjir dan longsor di Kabupaten Malaka maka dilakukannya pembentukan KBR di Desa Barene. Hasil survey awal menunjukkan masyarakat Desa Barene bersedia untuk melakukan kegiatan KBR akan tetapi masyarakat desa ini belum sepenuhnya memahami proyek dan tahapan pembentukan KBR. Merujuk dari keberhasilan proyek KBR berdasarkan penelitian terdahulu maka terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini adalah penyuluhan dan pendampingan masyarakat Desa Barene dalam membangun KBR.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah perencanaan dan pelaksanaan (Barros Mbiri, A. L. C., Kono, K., & Barros Mbiri, 2023). Metode Perencanaan dalam tahap ini dilakukan perencanaan yang matang meliputi rapat internal persiapan kegiatan dan survey awal yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka. Tujuan dari perencanaan adalah merancang solusi untuk memecahkan permasalahan. Metode pelaksanaan dalam tahap ini dilakukannya penyuluhan dengan tujuan mentranfer pengetahuan tentang KBR serta tahapan dalam pembentukan KBR, selanjutnya dilakukannya pendampingan pembentukan KBR di Desa Barene yang merupakan role mode di Kabupaten Malaka.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 bulan sesuai jadwal terlampir pada tabel 1. dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka dan Mahasiswa STISP Fajar Timur

Program Studi Ilmu Administrasi Negara serta didampingi oleh dosen pendamping Adeo Dato Januario Barros Mbiri,S.Ip.,M.Sos. Adeodata Laniria Charla Barros Mbiri dan Petrus Ans Gregorius Taek, S.Sos M.Sos. Kegiatan ini dilakukan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Penecanaan

Tahap perencanaan berasal dari kata rencana, yang berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan yang meliputi beberapa komponen penting yaitu: penentuan tujuan, kegiatan yang tepat untuk merealisasi tujuan, waktu dan Tindakan masa depan (Ariadi, 2019). Dalam tahapan perencanaan ini terdapat beberapa agenda kegiatan yaitu:

Survey awal

Survey adalah kegiatan peninjauan lokus permasalahan sehingga meperoleh keabsahan informasi terkait persoalan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan (Aini et al., 2020). Survey awal dilakukan pada 16-18 Oktober 2023 di Desa Barene. Survey dilakukan oleh Dinas Kehutannan Kabupaten Malaka dan melibatkan mahasiswa STISIP Fajar Timur serta petugas ahli ukur pemetaan. Hasil survey menunjukkan kerusakan hutan terjadi di Desa Barene akibat dari modernisasi pembangunan dan dapat ditanggulangi dengan melakukan KBR serta pemerintah Desa Barene dan masyarakat setempat bersedia untuk melakukan project KBR. Kegiatan survey juga skaligus melihat titik batas tanah dengan menentukan koordinat tilok perbatasan sehingga dapat ditentukan sebagai area penghijauan.

Rapat internal

Rapat internal dilakukan sebagai upaya merespon permasalahan setelah dilakukan survey bahwa kerusakan hutan di Desa Barene dengan tujuan untuk mencari solusi. Rapat internal menghasilkan beberapa komponen penting yaitu tujuan dari kegiatan adalah untuk rehabilitasi kerusakan hutan yang terjadi Di Desa Barene. Tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan adalah dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan pembentukan project Kebun Bibit Rakyat (KBR). Kegiatan dilakukan pada Bulan Oktober-November 2023 dan manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah meremajakan kembali hutan dengan memberdayakan masyarakat sehingga dapat menumbuhkan juga perekonomian di Desa Barene.



Gambar 1. Kegiatan Survey Awal



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan		Oktober	November
Persiapan	Survey Awal		
	Rapat Internal		

Pelaksanaan	Penyuluhan		
	Pembinaan dan penertiban pemasaran hasil hutan kayu		
	Pendampingan pembentukan KBR		

Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan



Gambar 3 Penyuluhan KBR di Desa Barene

Penyuluhan adalah proses transfer informasi dan pengetahuan kepada yang membutuhkan (Sudrajat et al., 2022). Penyuluh biasanya dilakukan oleh pemerintah, swasta dan swadaya yang memiliki tujuan bersama. Penyuluh berperan sebagai konsultan, mediator, fasilitator (Lika Yuniarti, Rita Mariati, 2017). Penyuluhan sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama masyarakat desa terkait berbagai program pemerintah. Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada masyarakat Desa Barene tentang program Rehabilitas Hutan dan Lahan (RHL) yang salah satu projeknya adalah KBR. Dalam penyuluhan dijelaskan tujuan dan manfaat dari KBR, mekanisme dan prosedur pembentukan KBR, serta Teknik dalam pembuatan bibit unggul.

Pembinaan dan penertiban pemasaran hasil hutan kayu



Gambar 4 Pembinaan dan penertiban pemasaran hasil hutan kayu di Desa Barene

Kegiatan pembinaan dan penertiban pemasaran atau peredaran Hasil Hutan Kayu yang dilaksanakan di sekitar Wilayah Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka berjalan sesuai prosedurnya yakni dengan mengunjungi beberapa meubel dan memberikan edukasi terkait mekanisme yang benar dalam melakukan dan pemasaran dan peredaran Hasil Hutan Kayu. Mengingat kegiatan pengolahan hasil hutan itu sendiri adalah berasal dari hutan hak yang mana adalah milik masyarakat secara pribadi maka kegiatan pembinaan ini penting untuk melakukan untuk menjaga kelestarian hutan (keseimbangan ekosistem) serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal-hal yang disampaikan kepada para pelaku usaha secara garis besar diantaranya: syarat- syarat dalam melakukan penebangan, kewajiban dalam melakukan usaha hasil hutan kayu,

Standar operasional prosedur dalam pengurusan nota angkutan serta rambu-rambu yang tidak boleh dibuat oleh para pelaku usaha. Kegiatan pembinaan yang dilakukan selama pelaksanaan tugas yakni dengan melakukan pembinaan di 4 (empat) meubel. Meubel tersebut masih berskala kecil dan rata-rata hanya memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar wilayahnya saja. Jenis kayu olahan yang dipakai dalam usaha permeubelan berupa Kayu Jati (*Tectona Grandis*), Kayu Mahoni (*Swietenia Macrophylla*) dan Gmelina/Jati Putih (*Gmelina Arborea*).

Jenis kayu yang diolah berasal dari kecamatan sebelah atau desa-desa berdekatan hasil olahan kayu tersebut bervariasi yang digolongkan tiga yakni kayu pacakan (barang mentah), kayu olahan/gergajian (barang ½ jadi), papan/papan tebal (4cm), papan tipis (2cm), Beroti: berupa balok dengan ukuran 5x7,6x2, *Square*: kayu gergajian dengan ukuran 4x4, 6x6,8x8, Permeubelan (barang jadi) berupa meja, kursi, lemari, kusen, daun pintu dan jendela.

Kegiatan pembinaan ini selain memperhatikan aspek ekonomi, masyarakatnya juga diberikan sedikit pemahaman tentang fungsi ekologis dari hutan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, tim mengedukasi masyarakat berdasarkan prinsip hutan lestari, masyarakat sejahtera artinya bahwa pelaku usaha hasil hutan kayu dihimbau agar selain menebang pohon, juga harus menanam kembali pohon agar keseimbangan ekosistem alam tetap terjaga.

Dari kegiatan tersebut yang dilakukan adalah peninjauan lokasi meubel yang berada di lokasi wilayah Kabupaten Malaka. Inti dari peninjauan lokasi meubel ini, tim melihat bahwa dari meubel tersebut tidak ada kendala sama sekali dalam produksi.

Pendampingan Pembentukan KBR



Gambar 5 Pendampingan Pembentukan KBR di Desa Barene

Kelompok tani pengelolaan Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan kumpulan petani petani dalam suatu wadah organisasi yang berdasarkan kebersamaan, keserasian, kesamaan profesi dan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dikuasai serta berkeinginan untuk bekerja sama dalam rangka meningkatkan produktifitas usaha tani, kesejahteraan anggota dan masyarakat. Pelaksanaan Kegiatan KBR di Kecamatan Malaka Tengah ditujukan untuk menyediakan bibit berkualitas dalam rangka penanganan lahan kritis dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok masyarakat setempat oleh pemerintah. KBR di Kecamatan Malaka Tengah pada tahun 2023 terdapat satu kelompok dengan jumlah anggota 8 orang. kegiatan yang dilakukan saat bersama dengan petugas dari UPT KPH Wilayah Kabupaten Malaka adalah melihat Kebun Bibit Rakyat (KBR) tersebut dan kami melakukan penanaman anakan tumbuhan seperti, Mahoni, Gmelina, Jambu Mente dan Pinang. Dinilai sangatlah bermanfaat baik dari sisi ekologis maupun ekonomi ekologisnya adalah tersediannya oksigen (O_2) yang baik dan bersih serta manfaat terciptanya keseimbangan ekosistem alam dilingkungan sekitar. Sedangkan manfaat ekonominya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok pengelolaan kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Kerusakan hutan karena ulah manusia dan berdampak negatif bagi manusia maka dari itu menjadi tanggung jawab setiap orang untuk melindungi dan melestarikan hutan. Pemerintah menghadirkan program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang salah satu proyeknya adalah KBR. KBR memiliki tujuan merehabitasi hutan dengan memberdayakan masyarakat dan dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa dengan partisipasi masyarakat yang tinggi maka akan mencapai tujuan KBR. Dari kegiatan ini diharapkan menjadi role mode KBR di Kabupaten Malaka.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini hanya sebatas penyuluhan dan pendampingan pembentukan KBR. Bertolak dari pengabdian ini dapat menjadi cela penelitian prespektif masyarakat desa terhadap program KBR, Implementasi program KBR di Desa Barene dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka dan semua pihak yang turut berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z., & Sari, F. M. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *DINAMISA*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>
- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Mileniafitri, H., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253–262. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i4.18539>
- Ariadi, A. (2029). Perencanaan pembangunan desa. *MERAJA JOURNAL*, 2(2), 135–147.
- Barros Mbiri, A. L. C., Kono, K., & Barros Mbiri, A. J. (2023). Aksi Peduli Human Trafficking Di Desa Pantae. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3412– 3421. <https://doi.org/https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2036>
- Dewi, A. K. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Lahan pada Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Jurnal Pembangunan*

- Wilayah Dan Kota, 9(1), 42–52.
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1397319&val=1260&title=Parti sipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Pada Program Kebun Bibit Rakyat KBR di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1397319&val=1260&title=Parti%20sipasi%20Masyarakat%20Dalam%20Rehabilitasi%20Lahan%20Pada%20Program%20Kebun%20Bibit%20Rakyat%20KBR%20di%20Desa%20Plukaran%20Kecamatan%20Gembong%20Kabupaten%20Pati)
- Erna Rosita, M. S. R. (2020). Efektivitas Program Kebun Bibit Rakyat Terhadap Tutupan Lahan di Kabupaten Jembrana, Bali [Gajahmada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/186695>
- Hafsah, E. (2012). IMPLEMENTASI PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR). Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah, 10(2), 109–116.
<https://jdod.ejournal.unri.ac.id/index.php/JDOD/article/view/953/946>
- Ismail. (2014). IMPLEMENTASI PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) [Tanjung Pura]. <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/9555/implementasi-program-kebun-bibit-rakyat-kbr-di-kabupaten-kayong-utara>
- Lika Yuniarti, Rita Mariati, N. N. D. (2017). PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI KELURAHAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan, 14(2), 1–12.
<https://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/1-Rita-Mariati-Nella-Naomi-Lika-Yuniarti.pdf>
- Para'pak, H., M.T. Lasut, dan S. P. R. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Desa Pontak Satu ,. SILVARUM, 1(2), 53–59.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/silvarum/article/view/41315/pdf>
- PPID Pertanian. (2020). KBR (Kebun Bibit Rakyat). Kementerian Kehutanan.
[https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/kebun bibit rakyat_KBR.pdf](https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/kebun%20bibit%20rakyat_KBR.pdf)
- Sudrajat, A., Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Petani Terhadap Keberhasilan Usaha Bibit Sengon (*Paraserienthes falcataria*) (Suatu Kasus di Kebun Bibit, Jawa Barat). PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian, 10(2), 194–199.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.448>
- Warhamna, M. dan R. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) (Factors Effecting the Implementation of the Community Nursery Program (KBR)). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 5(November), 169–177.
<https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/15878/7697>